

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon Kota Kudus

#### 1. Sejarah Singkat

Berdirinya Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak (PTYQanak-anak) dilatarbelakangi adanya keinginan masyarakat Kudus pada lembaga pendidikan yang mampu menampung dan memberikan lanjutan bagi anak-anak mereka yang telah menyelesaikan pendidikan Al-Qur'an di Pondok Mamba'ul Hisan Sedayu Gresik Jawa Timur.

Adanya keinginan dan harapan tersebut disampaikan kepada para pengurus atau pengasuh Pondok Yanbu'ul Qur'an yang pada saat itu sudah berkecimpung dan berkiprah di bidang pendidikan Al-Qur'an, khususnya tahfidz al-Qur'an. Oleh beliau KH. Mc. Ulin Nuha (putra pertama KH. Muhammad Arwani Amin) atas nama pengurus Pondok Yanbu'ul Qur'an, keinginan tersebut ditanggapi secara positif. Maka dengan dibantu para Ulama dan aghniya kota Kudus, didirikanlah lembaga pendidikan al-Qur'an sebagai lanjutan pendidikan pra sekolah pada tahun 1986.

Berawal dari lima orang wali santri dari asuhan pondok anak-anak Gresik Jawa Timur yang berminat untuk melanjutkan pelajaran pengembangan baca Al-Qur'an, Bapak KH. Mc. Ulin Nuha Arwani siap menampung santri dan tamatan pondok anak-anak Gresik sebagai bibit santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus. Semula dibangun dua kamar santri di komplek Pondok Thoriqoh di desa Kwanaran pada tahun 1986, tiga tahun kemudian disiapkan pembangunan di tanah seluas ± 6000 M2 dari wakaf muslimin dan muslimat yang berlokasi di desa Krandon yang agak *representatif*, semua disiapkan tiga *unit* gedung siap huni.

Setahun kemudian, setelah KH. Mc. Ulin Nuha Arwani pulang dari menunaikan ibadah haji, beliau

menginginkan santri-santri pondok tersebut menghafal Al-Qur'an 30 juz sebagaimana pondok tahfidz Al-Qur'an yang beliau ketahui di Makkah. Setelah beliau bermusyawarah dengan adik beliau KH. Ulil Albab, maka tahun itu resmilah pondok tersebut menjadi pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak.

Sejak tahun 1987 sampai kini 2008 (setelah berlalu 22 tahun) dari 3 unit bangunan tersebut berkembang menjadi 10 unit dengan jumlah santri sebanyak 132 santri, namun dari tuntutan representatif yang dibutuhkan saat ini harus dibangun satu unit lagi guna tempat khusus menghafal agar kontrol evaluasi pimpinan pondok lebih mudah dan gairah santri terlayani sekaligus sebagai tempat transit wali santri yang setiap jum'at awal bulan Qomariyah meninjau sekaligus mengevaluasi putranya. Perlu diketahui bahwa demi kelanjutan belajar santri, di dalam pondok didirikan pendidikan formal MI Tahfidzul Qur'an yang berstatus DISAMAKAN (tanggal 12 April 2000) dan pada tanggal 23 Maret 2005 diakreditasi ulang dan mendapatkan nilai A. Hasil didik tahfidz anak-anak sampai saat ini telah mencetak 127 *huffadz* yang kini 21 anak diantaranya telah melanjutkan ke perguruan tinggi (18 anak di dalam negeri, 3 anak di luar negeri yaitu UII Kuala Lumpur Malaysia, Ummul Qura Makkah dan Al Azhar Cairo Mesir).<sup>1</sup>

## 2. Visi, Misi, Tujuan

### a. Visi

*Mengedepankan Prestasi Dan Berprilaku sesuai ajaran Al-Qur'an*

Indikator Visi:

- 1) Mewujudkan generasi insan kompeten dalam Al-Qur'an, baik dalam bacaan serta adab, fasih, tartil maupun menterjemahnya
- 2) Mewujudkan generasi insan tekun beribadah fardlu maupun sunnahnya

---

<sup>1</sup> Sumber Dokumentasi PTYQ, *Mengenal dari Dekat Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak 2008*, berupa satu jilid buku yang tidak diterbitkan.<sup>37</sup>

- 3) Mewujudkan generasi insan berakhlakul karimah, kesopanan, santun dalam berucap dan perbuatan.
  - 4) Mewujudkan generasi insan memiliki hasil akademik yang sangat baik dan tidak belajar sebagai temperamen untuk pendidikan lebih lanjut dan hidup mandiri.
- b. Misi
- 1) Institusi pendidikan yang bermutu tinggi dari segi kinerja akademik dan nonakademik, khususnya tahfidh
  - 2) Belajar mengembangkan kebiasaan dengan menghafal Al-Qur'an dan menerapkan ajaran Islam.
  - 3) Mewujudkan pembentukan kepribadian muslim yang dapat diwujudkan dalam masyarakat.
  - 4) Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman pendidik seiring dengan perkembangan dunia pendidikan
  - 5) Tata kelola organisasi dan praktisi di Madrasah yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel
- c. Tujuan
- 1) Siswa yang kreatif memiliki kemampuan menghafal dan mengembangkan Al Qur'an 30 Juz'.
  - 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran aktif (PAIKEM, CTL).
  - 3) Mengembangkan kemampuan akademik, minat dan sikap siswa melalui pendidikan, konseling dan layanan ekstrakurikuler.
  - 4) Mengenali perilaku Islami di madrasah dan masyarakat.
  - 5) Meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata 7,6.<sup>2</sup>

### 3. Profil Madrasah

Nama Lembaga : MI Tahfidhul Qur'an  
 No. Statistik Madrasah: 111233190031

---

<sup>2</sup> Dokumentasi MI NU Tahfidzul Qur'an Pada 13 juli 2021

Alamat/No. Telp : Jl. KH.MuhammadArwani no.12  
 Krandon Kota  
 Kudus. Telp. 0291-435652  
 Email : minu\_tqtbs\_krandon@yahoo.com  
 Tahun berdiri : 1987 M  
 Tahun Penegerian : -  
 Nama Kepala Lembaga : H. Saeun, M.Pd.I

#### 4. Struktur Oranisasi Sekolah<sup>3</sup>

- I. Pengurus Yayasan Arwaniyyah  
 : KH. Mc. Ulinnuha Arwani  
 KH. M. Ulil Albab Arwani
- II. Komite Madrasah : H. Dr. Ahmad Munir,  
 M.Ag
- III. Kepala Madrasah : H. Saeun, S.Pd.I, M.Pd.I
- IV. Waka Kurikulum : Noor Akhlis, S.Pd.I, M.Pd.
- V. Waka Kesiswaan : Syamsul Ma'arif, S.Ag
- VI. Waka Sarana Prasarana : Rozikan
- VII. Kepala Unit Perpustakaan : Muhammad Sholeh, S.Pd  
 LAB. IPA : Achmad Fauzi, S.Ag  
 LAB. Komputer : Wiriyanto  
 Bimbingan Konseling : Ida Rahmawati, S.Pd.Kons  
 UKS : Syukron Makmun, S.Pd.I  
 Keagamaan : Hazim
- VIII. Petugas Tata Usaha  
 Personalia : M. Choirul Umam, S.Pd.I  
 Bendahara : Noor Akhlis, S.Pd.I, M.Pd  
 Oprator : Wiriyanto
- IX. Pembimbing Kelas  
 Tahap 1A : Syukron Makmun, S.Pd.I  
 Tahap 1B : Muhammad Sholeh, S.Pd  
 Tahap II A : Agus Muh. Yusrul Huda,  
 S.Pd.I  
 Tahap II B : M. Sholikul Hadi, A.Ma  
 Tahap III A : Rozikan  
 Tahap III B : Edris Eriyanto  
 Tahap IV A : Mohammad Zainuri, S.Pd  
 Tahap IV B : Achmad Fauzi, S.Ag  
 Tahap V A : Ahmad Hariyanto, S.Ag  
 Tahap V B : Zaenudin, S.Pd.I  
 Tahap VI A : Noor Akhlis, S.Pd.I, M.Pd.

<sup>3</sup> Dokumentasi MI NU Tahfidzul Qur'an Pada 13 juli 2021

Tahap VI B	: Syamsul Ma'arif, S.Ag
X. Guru – Guru	: Moh. Asrofil Khotim, S.Pd.I Nuril Fadli, S.Pd.I Hazim Ahmadi, S.Pd.I, M.Pd Ahmad Safi'i Anis Setiawan Bahruddin Ulin Nuha, S.Pd.I Moh. Syihabuddin Agus M. Yusrul Huda, S.Pd.I Mohammad Sholeh, S.Pd Miftakhul Jannah M. Sholikhul Hadi, A.Ma Edris Eriyanto
XI. Petugas Kebersihan	: Nur Afif
XII. Sekuriti	: Musyaeri

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Penerapan Metode *Drill* Menghafalan Al-Qur'an Pada Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VI MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon Kota Kudus

Kali ini akan menguraikan tentang Penerapan metode *drill* Menghafal Al-Qur'an Pada Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VI MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon Kota Kudus, hasil pengamatan peneliti melalui observasi di lokasi penelitian sebelum dilakukan penelitian Penerapan metode *drill* Menghafal Al-Qur'an Pada Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VI MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon Kota Kudus menunjukkan bahwa:

- Kondisi hafalan untuk kelas VI masih belum memuaskan dan perlu adanya peningkatan dikarenakan masih menggunakan metode lama.
- Setelah koordinasi dengan pihak guru akhirnya mencoba metode *drill* sebagai solusi terhadap kondisi hafalan siswa yang kurang memuaskan.
- Menciptakan suasana pembelajaran yang *konduusif*, aman dan nyaman kepada siswa dan memberikan *edukasi* kepada siswa perihal pentingnya mengulang-

ulang materi yang disampaikan oleh guru atau dalam hal ini hafalan, juga memberi *reward* kepada siswa yang sudah memenuhi target yang saya tetapkan lalu memberi *punishment* kepada siswa yang belum memenuhi target, selain itu guru juga merencanakan pengawasan dan evaluasi pembelajaran.

- d. Guru mengkondisikan siswa untuk masuk kelas lalu berdoa, siswa di beri materi hafalan sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing,lalu siswa diberi penjelasan tentang tugas hafalan hari ini di iringi dengan penjelasan tentang bacaan-bacaan yang sulit seperti *ghorib,sifatul huruf,mahorijul huruf* dll, setelah siswa faham dengan materi yang disampaikan oleh pembimbing lalu siswa diberi kesempatan untuk memulai proses *drill* sesuai kemampuan kurang siswa,lalu guru mengevaluasi hasil dari pelaksanaan metode *drill* tersebut juga memberi tahu mengenai tugas pengulangan yang akan dilakukan besok.

Kondisi hafalan siswa kelas VI masih dikateorikan rendah itu terlihat dari banyaknya anak yang masih belum lancar dalam perolehan hafalannya dikarenakan pihak sekolah masih menggunakan metode lama atau metode *clasic* yang hanya menitikberatkan pada perolehan hafalannya saja dan mengabaikan hafalan yang sudah diperoleh sebelumnya.

Seperti yang dikatakan oleh kepala Madrasah bahwa : Kondisi hafalan siswa di Madrasah Tahfidzul Qur'an masih kurang begitu memuaskan karena masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam pelaksanaan hafalan.<sup>4</sup> Selaras dengan apa yang di katakan oleh kepala Madrasah guru mapel Qur'an Hadits juga menambahkan bahwa : Kondisi hafalan dalam pelajaran Qur'an Hadits masih kurang memuaskan dikarenakan menggunakan metode lama.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Saeun Kepala MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon, Wawancara Peneliti Pada 13 juli 2021, Wawancara 1,Transkip 1

<sup>5</sup> Anis Setiawan Guru Mapel Qur'an Hadits MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon, Wawancara Peneliti Pada 13 Juli 2021, Wawancara 2 Transkip 2

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi hafalan siswa kelas VI di Madrasah Tahfidhul Qur'an pada mapel Qur'an Hadits sebelum menggunakan metode *drill* masih dikatakan rendah rendah dikarenakan masih menggunakan metode-metode lama seperti *klasikal*, *sorogan* dll, dimana pada metode ini siswa hanya ditekankan pada tagret hafalan yang akan dicapai saja dan cenderung mengabaikan hafalan yang sudah didapat sebelumnya.

Karena belum mendapatkan hasil yang maksimal atau hasil yang diinginkan akhirnya pihak madrasah melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait untuk memberikan *inovasi* terhadap metode pembelajaran yang lama, setelah melakukan koordinasi yang *intens* diputuskan menggunakan metode *drill* seperti yang dikatakan kepala Madrasah bahwa : Beliau selalu berkoordinasi dengan guru untuk mencari metode yang cocok dalam meningkatkan hafalan siswa dan juga memfasilitasi kebutuhan yang menunjang pelaksanaan metode yang dipilih dan akhirnya diputuskanlah menggunakan metode *drill*.<sup>6</sup>

Selaras dengan itu wali kelas VI mengatakan bahwa: Karena kondisi hafalan kurang begitu baik akhirnya para guru melakukan koordinasi dengan kepala Madrasah dan kemudian akhirnya para guru dan kepala Madrasah sepakat menggunakan metode *drill* sebagai pilihan akhir.<sup>7</sup>

Selain itu guru mapel Qur'an Hadits mengatakan bahwa: Beliau selaku guru mapel sudah melakukan beberapa metode untuk meningkatkan hafalan siswa dan dari sekian metode yang dilakukan seperti metode *klasikal*, *talaqqi*, *musafahah* dan lain-lain belum ada hasil yang memuaskan lalu akhirnya para guru mencoba menggunakan metode *drill* dan alhamdulillah ada hasil yang cukup *signifikan*.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Saeun Kepala MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon, Wawancara Peneliti Pada 13 juli 2021, Wawancara 1, Transkrip 1

<sup>7</sup> Samsyul Wali Kelas VI Qur'an Hadits MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon, Wawancara Peneliti Pada 13 Juli 202, Wawancara 3, Transkrip 3

<sup>8</sup> Anis Setiawan Guru Mapel Qur'an Hadits MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon, Wawancara Peneliti Pada 13 Juli 2021, Wawancara 2, Transkrip 2

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa adanya upaya yang serius dari pihak Madrasah untuk meningkatkan hafalan siswa dan dari yang sebelumnya menggunakan metode *klasik* yang bisa dikatakan kurang berhasil akhirnya *berinovasi* menggunakan metode *drill* sebagai solusi untuk meningkatkan hafalan siswa kelas VI karena inti metode *drill* itu sendiri adalah menulang-ulang hafalan atau materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari peran seorang guru. Tanpa adanya seorang guru pembelajaran akan sangat sulit dilaksanakan, terlebih lagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat *urgen*. Seorang guru mempunyai peran yang paling *vital* dalam pelaksanaan pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang akan dicapai. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik atau siswa. Selain sebagai *informan* (penyampai informasi kepada siswa) guru juga harus bisa menjadi *motivator*, yakni mengajak siswa untuk tertib dalam belajar, mentaati peraturan sekolah dan menumbuhkan kesadaran, dalam hal ini guru dituntut untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam mengulang hafalan yang sudah diperoleh, manfaat mengulang hafalan dan apa yang terjadi jika malas untuk mengulang hafalan.

Peran guru dalam melaksanakan metode *drill* di Madrasah Tahfidul Qur'an sudah berjalan dengan semaksimal mungkin demi mensukseskan atau meningkatkan tingkat hafalan siswa, seperti yang dikatakan oleh wali kelas VI bahwa: Bapak Syamsul selaku wali kelas VI selalu berusaha memberikan fasilitas yang semaksimal mungkin untuk menunjang proses pelaksanaan metode *drill*.<sup>9</sup>

Lalu guru mata pelajaran Qur'an Hadits juga menambahkan bahwa : Selaku guru mapel beliau selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang

---

<sup>9</sup> Samsyul Wali Kelas VI Qur'an Hadits MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon, Wawancara Peneliti Pada 13 Juli 2021, Wawancara 3 Transkrip 3

kondusif, aman dan nyaman kepada siswa dan memberikan *edukasi* kepada siswa akan pentingnya mengulang-ulang hafalan yang disampaikan oleh guru dalam hal ini hafalan, juga memberi *reward* kepada siswa yang sudah memenuhi target yang ditetapkan.<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, yang dilakukan oleh guru di Madrasah Tahfidzul Qur'an sudah semaksimal mungkin, bagaimana guru berusaha memberi fasilitas yang semaksimal mungkin demi terlaksananya metode *drill* tersebut, guru juga memberi *edukasi* kepada siswa tentang manfaat dari metode *drill* itu sendiri dan juga memberi motivasi kepada siswa jika siswa malas untuk melakukan pengulangan tentang hafalan yang didapat, selain itu guru juga memberi *reward* baik berupa hadiah langsung ataupun hanya bentuk pujian kepada siswa yang rajin atau siswa yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan pengulangan, tidak lupa juga memberi *punishment* kepada siswa yang masih mengabaikan arahan dari guru untuk mengulang hafalan.

Suatu program hanya akan menjadi wacana apabila tidak dilaksanakan atau *diaplikasikan* di lapangan begitu juga dengan program pelaksanaan metode *drill* yang digagas oleh pihak MI Tahfidzul Qur'an langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak madrasah seperti yang dikatakan oleh kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa beliau selalu menginstruksikan dan mengajak para guru untuk mengkondisikan siswa, memberi tugas materi hari ini untuk dilancarkan dan tidak lupa guru untuk selalu mengawasi siswa selama proses pelaksanaan tersebut.<sup>11</sup>

Selaras dengan pernyataan kepala Madrasah guru mapel Qur'an Hadits menambahkan bahwa langkah awal yang dilakukan untuk melaksanakan metode *drill* adalah dengan mengajak siswa untuk masuk ke dalam kelas, lalu membuat suasana nyaman, berdo'a dan mengingatkan tugas

---

<sup>10</sup> Anis Setiawan Guru Mapel Qur'an Hadits MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon, Wawancara Peneliti Pada 13 Juli 2021, Wawancara 2, Transkrip 2

<sup>11</sup> Saeun Kepala MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon, Wawancara Peneliti Pada 13 Juli 2021, Wawancara 1, Transkrip 1

hafalan yang akan dilancarkan oleh siswa, serta memberi tahu bacaan yang sulit.<sup>12</sup>

Selain itu wali kelas juga memberi tambahan mengenai langkah-langkah pelaksanaan metode *drill*, beliau mengatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan adalah menentukan waktu untuk melancarkan tugas yang sudah diberikan sebelumnya, lalu kalau sudah siap siswa dipersilahkan setoran maju ke depan dan guru menyimak lalu mengingatkan ketika ada kesalahan dan ketika sudah selesai semua guru mengevaluasi terkait hafalan yang dilancarkan lalu memberi tugas lagi untuk besok yang akan dilancarkan setelah itu menutup pelajaran.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan metode *drill* yakni pertama guru mengkondisikan siswa lalu diajak berdo'a kemudian mengingatkan hafalan yang akan diulangi kemudian memberi waktu sebentar untuk mengulang hafalan selanjutnya siswa disuruh maju kedepan untuk menyetorkan hafalan yang telah didapat lalu guru menyimak serta memberitahu kesalahan siswa, ketika sudah selesai guru memberi *evaluasi* dan memberi tugas pengulangan lagi untuk besok.

Demikian pelaksanaan metode *drill* yang ada di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Krandon Kudus diawali dari kurang tercapainya tagret kelancaran hafalan yang diinginkan oleh pihak Madrasah dan akhirnya menggunakan metode *drill* sebagai solusi atas hafalan siswa kelas VI yang bisa dikatakan masih rendah, lalu guru juga berperan aktif dalam mensukseskan program pelaksanaan metode *drill* tersebut dan ternyata metode ini berhasil meningkatkan hafalan siswa di kelas VI.

---

<sup>12</sup> Anis Setiawan Guru Mapel Qur'an Hadits MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon, Wawancara Peneliti Pada 13 Juli 2021, Wawancara 2, Transkrip 2

<sup>13</sup> Samsyul Wali Kelas VI Qur'an Hadits MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon, Wawancara Peneliti Pada 13 Juli 2021, Wawancara 3, Transkrip 3

## 2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Penerapan Metode Drill Menghafalan Al-Qur'an Pada Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VI MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon Kudus

Dalam pelaksanaan sebuah program tidak luput dari beberapa faktor yakni faktor penghambat dan juga faktor pendukung, begitu juga dalam penerapan metode *drill* Menghafalan Al-Qur'an Pada Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VI MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon Kota Kudus antara lain sebagai berikut :

### a. Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode *Drill* di Kelas VI MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon Kota Kudus.

Dalam proses sebuah program apapun pasti ada suatu kendala yang menyertainya, karena terkadang apa yang telah direncanakan matang-matang dalam sebuah proram akan dibenturkan oleh *realita* yang ada dilapangan. Kendala itu sendiri merupakan kejadian-kejadian yang diluar prediksi perencanaan, begitupun dalam pelaksanaan proram metode *drill* dalam Penerapan Metode *Drill* Menghafalan Al-Qur'an Pada Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VI MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon Kota Kudus.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan program metode *Drill* diantaranya adalah kemampuan anak yang ber beda-beda, karena memang kemampuan setiap anak pasti berbeda-beda dan ini memang menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru untuk tidak menyamaratakan atau *menyeragamkan* pelaksanaan metode *drill* tersebut, guru harus lebih teliti dalam mengetahui kemampuan setiap siswa, jadi pemberian target juga harus sesuai dengan kemampuan siswa artinya *tagret* setiap siswa tidak bisa disamaratakan.

Kendala yang kedua adalah faktor *psikologi* anak yang mudah berubah-ubah dimulai ketika peserta didik datang kesekolah mereka membawa masalah pribadinya masing – masing dari rumah sehingga guru harus mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman dan *kondusif* sehingga keadaan *psikologi* siswa bisa menjadi lebih stabil dan siap untuk

menerima materi yang diberikan oleh guru, seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits beliau mengatakan bahwa faktor penghambat pertama kemampuan anak yang berbeda-beda, yang kedua kurang fokusnya terhadap materi, ketiga kondisi *psikologi* anak yang juga sering berubah-ubah.<sup>14</sup>

Selain faktor kemampuan anak yang berbeda – beda dan faktor *psikologi* anak, ada juga faktor kesehatan siswa seperti yang dikatakan oleh kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa selain dari faktor *psikologi* siswa, faktor yang lain adalah kondisi kesehatan siswa, karena ketika kondisi siswa kurang begitu sehat akan mempengaruhi proses pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru pelajaran dan sudah jelas akan mengurani jam kehadiran siswa.<sup>15</sup>

Faktor penghambat selanjutnya adalah alokasi waktu yang kurang untuk kelas VI dikarenakan banyaknya kegiatan persiapan menjelang ujian ahir seperti *les privat* dan pelatihan-pelatihan lainnya. Untuk persiapan ujian tersebut, seperti yang dikatakan wali kelas VI beliau mengatakan bahwa faktor penghambatnya yakni masalah alokasi waktu dalam menghafal dan kelas VI juga fokus mereka terpecah, karena disibukan dengan berbagai kegiatan seperti les, dan juga latihan *tri out* kerana akan menghadapi ujian kelulusan.<sup>16</sup>

Dari berbagai pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan program metode *drill* antara lain adalah kemampuan siswa yang berbeda – beda, kondisi *psikologi* siswa yang sering berubah-ubah juga kondisi fisik atau kesehatan yang bisa berpengaruh terhadap kelancaran hafalan siswa, disamping itu faktor alokasi waktu yang sangat kurang untuk kelas VI.

---

<sup>14</sup> Anis Setiawan Guru Mapel Qur'an Hadits MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon, Wawancara Peneliti Pada 13 Juli 2021, Wawancara 2, Transkrip 2

<sup>15</sup> Saeun Kepala MI NUTahfidzul Qur'an Krandon, Wawancara Peneliti Pada 13 juli 2021, Wawancara 1, Transkrip 1

<sup>16</sup> Samsyul Wali Kelas VI Qur'an Hadits MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon, Wawancara Peneliti Pada 13 Juli 2021, Wawancara 3, Transkrip 3

b. Faktor Pendukung Pelaksanaan Metode Drill di Kelas VI MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon Kota Kudus.

Disamping faktor penghambat tentunya ada faktor pendukung dalam melaksanakan sebuah program pembelajaran, faktor pendukung bisa berupa alat penunjang program, fasilitas yang memadai dan juga kondisi sosial yang menjadi sebuah nilai tambahan bagi program yang akan dilaksanakan. Faktor pendukung dalam program Penerapan Metode *Drill* Menghafalan Al-Qur'an Pada Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VI MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon Kudus salah satunya adalah seluruh tenaga pendidik yang mengajar di MI NU Tahfidzul Qur'an adalah lulusan dari Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an itu sendiri dan sudah dinyatakan hatam, ini menjadikan nilai pendukung yang *potensial* bagi terlaksananya program metode *drill* tersebut, seperti yang dikatakan bapak kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa faktor pendukung semua tenaga pendidik di Madrasah sudah *hafidz* semua dan itu sangat memudahkan para tenaga pendidik untuk melaksanakan metode *drill* dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Selain dari tenaga pengajar yang merupakan alumni dari pondok Yanbu'ul Quran, faktor lingkungan dan latar belakang siswa juga menjadi nilai tambahan bagi terlaksananya program tersebut karena seluruh siswa yang ada di Madrasah merupakan santri dari pondok Tahfidh Yanbu'ul Quran Anak – anak, seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits, bahwa karena semua siswa di Madrasah ini merupakan santri dari pondok Tahfidhul Qur'an anak-anak jadi hal ini lebih memudahkan para guru dalam melaksanakan metode *drill* untuk menghafal.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam program

---

<sup>17</sup> Saeun Kepala MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon, Wawancara Peneliti Pada 13 juli 2021, Wawancara 1, Transkrip 1

<sup>18</sup> Anis Setiawan Guru Mapel Qur'an Hadits MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon, Wawancara Peneliti Pada 13 Juli 2021, Wawancara 2, Transkrip 2

peningkatan hafalan siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits antara lain semua tenaga pengajar berasal dari pondok Yanbu'ul Quran pusat yang sudah dinyatakan hatam, dan semua siswa di Madrasah merupakan santri pondok Tahfidhul Qur'an anak – anak.

Demikian faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan metode *drill* dalam meningkatkan hafalan siswa dalam pelajaran Qur'an Hadits yang mana kondisi kesehatan siswa, kondisi *psikologi* siswa yang berbeda-beda juga kondisi siswa yang berbeda-beda merupakan faktor penghambat sedangkan faktor pendukungnya adalah seluruh guru yang mengajar di Madrasah tersebut merupakan alumni pondok Yanbaul Qur'an pusat dan seluruh siswa Madrasah berasal dari Pondok Yanbaul Qur'an anak-anak.

### C. Analisis Dan Pembahasan

#### 1. Analisis Penerapan Metode *Drill* Menghafalan Al-Qur'an Pada Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VI MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon Kudus

Madrasah dan sekolah memegang peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Peran Madrasah sama pentingnya dengan peran keluarga atau komunitas, akan tetapi pentingnya juga tergantung pada tempat, waktu dan faktor budaya yang mempengaruhi Madrasah. Jadi sejak awal, sekolah harus dididik agar sesuai dengan tingkat kesadaran masyarakat dan pendidikan orang tua di rumah. Para pihak memiliki tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan pendidikan yang disepakati, mencapai tujuan yang diciptakan, mengembangkan generasi yang berkarakter baik, mendidik individu yang tinggi dan sehat, serta meningkatkan kesadaran pendidikan.

Berdasarkan data yang ditemui di lapangan mengenai Penerapan Metode *Drill* Menghafalan Al-Qur'an Pada Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VI MI Tahfidzul Qur'an Krandon Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi hafalan untuk kelas VI masih belum memuaskan dan perlu adanya peningkatan dikarenakan masih menggunakan metode lama.

- b. Setelah koordinasi dengan pihak guru akhirnya mencoba metode *drill* sebagai solusi terhadap kondisi hafalan yang kurang memuaskan.
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang *kondusif*, aman dan nyaman kepada siswa dan memberikan *edukasi* kepada siswa akan pentingnya mengulang-ulang materi yang disampaikan oleh guru dalam hal ini hafalan dan juga memberi *reward* kepada siswa yang sudah memenuhi target yang ditetapkan lalu memberi *punishment* kepada siswa yang belum memenuhi target.
- d. Guru mengkondisikan siswa untuk masuk kelas lalu berdoa, siswa diberi materi hafalan sesuai dengan kemampuan masing-masing, lalu siswa diberi penjelasan tentang tugas hafalan hari ini diiringi dengan penjelasan tentang bacaan yang sulit seperti *ghorib, sifatul huruf, mahorijul huruf* dll, setelah siswa faham dengan materi yang disampaikan oleh pembimbing lalu siswa diberi kesempatan untuk memulai proses *drill* sesuai kemampuan kurang siswa, lalu guru mengevaluasi hasil dari pelaksanaan metode *drill* tersebut juga memberi tahu mengenai tugas pengulangan yang akan dilakukan besok.

Sadar akan pentingnya menghafal dan juga sadar akan rendahnya menghafal siswa maka MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon Kota Kudus mulai berupaya untuk meningkatkan hafalan siswanya melalui program metode *drill*. Karena metode-metode yang digunakan sebelumnya untuk meningkatkan hafalan siswa dirasa masih kurang *efektif*, seperti metode *clascal*, dimana metode-metode *clascal* ini merupakan suatu metode menghafal yang hanya menitikberatkan kepada jumlah setoran hafalan kepada guru dan cenderung mengabaikan hafalan-hafalan yang telah di dapatnya, menyadari akan hal tersebut para tenaga pengajar di MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon Kota Kudus melakukan koordinasi dengan kepala Madrasah mengenai metode yang dirasa kurang bisa meningkatkan hafalan siswa, lalu metode *drill* dirasa mampu memberi perubahan yang cukup *signifikan* terhadap tingkat hafalan siswa karena metode *drill* itu sendiri merupakan metode yang

lebih menitikberatkan kepada pengulangan atas materi yang telah disampaikan oleh guru.

Seperti yang dikatakan Ela Laelasari, beliau mengatakan bahwa Pengujian adalah aktivitas berulang yang ketat yang melakukan hal yang sama untuk memperkuat *koneksi* dan meningkatkan serta mempertahankan keterampilan. Tentunya pelaksanaan kegiatan berulang juga harus menjadi kebiasaan dan kesadaran siswa akan pentingnya pengulangan mata pelajaran.<sup>19</sup>

Kebiasaan mengulangi langkah ini mempercepat rasa peningkatan memori siswa karena tidak ada paksaan eksternal karena persepsi dibentuk oleh dorongan *internal*. Dengan demikian, upaya Madrasah untuk meningkatkan hafalan siswa melalui olahraga dapat dilakukan setiap hari untuk membentuk budaya pengulangan siswa. Tujuan dari metode latihan adalah untuk memberikan siswa rasa pengulangan, karena lebih mudah untuk mencapai peningkatan menghafal melalui pengulangan, seperti melalui kebiasaan berulang.

Menurut Nur Uhbiyati, kebiasaan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena kebiasaan adalah kebiasaan yang menghemat energi manusia dan *mentransmisikan* serta memantulkan energi. Energi itu adalah kerja, produksi, dan penciptaan. Tentu saja, jika pengaturan seperti itu tidak diberikan kepada seseorang oleh Tuhan, dia akan menghabiskan hidupnya dengan berjalan, berbicara, dan menghitung. Namun selain itu, kebiasaan juga bersifat *depresan* dan tanpa motivasi menjadi tidak peka, melemahkan dan mengurangi *respon* jiwa. Islam menggunakan pakaian sebagai teknik pendidikan dan kemudian mengubah semua kebajikan menjadi adat. Hal ini memungkinkan jiwa untuk

---

<sup>19</sup> Ela Laelasari, "Pengaruh Penerapan Metode Drill Dalam Praktek Ibadah Terhadap Disiplin Siswa Dalam Melaksanakan Shalat (Penelitian Di SDN Sanding VI Malangbong Garut)," Jurnal Pendidikan UNIGA Vol. 4, No. 1, 2017, 1-8.

mewujudkan kebiasaannya dengan banyak energi dan tanpa banyak kesulitan.<sup>20</sup>

Menurut Reostiyah dalam penggunaan metode *drill* dalam sebuah kegiatan belajar, guru mungkin perlu menyadari, anatara lain:

- a. Mengenai proses latihan, dimana sifat latihan harus berbeda dengan proses latihan sebelumnya. Seorang guru memang harus mampu membuat suasana nyaman ketika pembelajaran sehingga anak tidak cepat merasa bosan. Dan perubahan kondisi belajar sehingga respon siswa berbeda.
- b. Guru juga harus memperhatikan dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>21</sup>

Selanjutnya adalah langkah-langkah penerapan metode *drill* yang ada di MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon Kota Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengkondisikan siswa dan membuat suasana kelas senyaman mungkin.
- b. Guru mengingatkan kembali mengenai materi hafalan yang akan di ajukan.
- c. Guru menyimak hafalan siswa dan membenarkan jika terjadi kesalahan.
- d. Setelah selesai guru memberi evaluasi atau arahan kepada siswa mengenai hafalan yang sudah diajukan dan guru memberi tugas pengulangan lagi untuk pertemuan selanjutnya.

Adapun prinsip dan petunjuk penggunaan metode *drill* ini adalah sebagai berikut:

- a. Digunakan untuk latihan hal-hal yang bersifat *motorik*, seperti membaca, menulis, pembinaan mental dan kecakapan.
- b. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu agar siswa tidak ragu.

---

<sup>20</sup>NurUhbiyati, *Pendidikan Islam Ilmu I*, (Bandung:PustakaSetia, Ct.III, 2005),135

<sup>21</sup> Roestiyah, *trategi Belajar Mengajar*,(Jakarta:PT Rineka Cipta, 2001), 126.

- c. Latihan pertama harusnya bersifat *diagnosis*. sebelumnya kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna. Berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul, yang dialami siswa, sehingga dapat memilih atau menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian menunjuk pada respon yang telah benar dan memperbaiki respon yang salah. Jika perlu guru mengadakan *variasi* pada latihan dan kondisi latihan untuk penyempurnaan keterampilannya.
- d. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang *esensial* dan berguna
- e. Latihan tidak perlu lama asal sering dilakukan
- f. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan individual siswa.
- g. Latihan harus menarik minat dan menyenangkan dan menjauhkan dari hal-hal yang bersifat keterpaksaan.
- h. Sifat latihan, yang pertama harus bersifat ketetapan (ketepatan) yang kemudian kecepatan (kelancaran) dan akhirnya kedua-duanya harus dimiliki siswa dalam bentuk respon yang diberikan siswa.

Dengan mengikuti prinsip dan petunjuk penggunaan metode *drill* di atas seorang guru akan lebih mudah untuk menggunakan metode *drill* dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa metode *dill* dapat meningkatkan kelancaran dan mutu hafalan siswa dikarenakan metode *drill* yang lebih menekankan kepada siswa untuk lebih fokus terhadap pengulangan materi yang disampaikan oleh guru dari pada metode klasik yang hanya menekankan pada perolehan hafalan saja. Sedangkan langkah-langkah dalam melaksanakan metode *drill* di MI Tahfidzul Qur'an Kudus pertama mengkondisikan siswa, menyimak hafalan siswa, *mengevaluasi* hasil hafalan dan memberi tugas untuk pertemuan selanjutnya.

---

<sup>22</sup> Nana Sudjana, "Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar" (Bandung: Sinar Baru Algesindo 2011), 87

## 2. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Metode *Drill* Menghafalan Al-Qur'an Pada Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VI MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon Kota Kudus

Hasil temuan di lapangan mengenai faktor pendukung dan penghambat Penerapan Metode *Drill* Menghafalan Al-Qur'an Pada Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VI MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon Kudus.

### a. Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode *Drill* di MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon Kota Kudus.

Faktor penghambat merupakan suatu kendala yang selalu ada di setiap pelaksanaan kegiatan, karena faktor penghambat ini membuat sebuah kegiatan tidak berjalan dengan lancar, sehingga menimbulkan beberapa dampak negatif pelaksanaan kegiatan. Berikut ini merupakan beberapa faktor penghambat pelaksanaan metode *drill* di kelas VI MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon Kota Kudus. yaitu diantaranya:

- 1) Kemampuan siswa yang berbeda-beda, kondisi *psikologi* siswa yang mudah berubah, kesehatan siswa yang berbeda-beda
- 2) Alokasi waktu yang kurang untuk kelas VI karena terbentur dengan jadwal les pelajaran untuk persiapan ujian kelulusan siswa.

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa yang berbeda – beda merupakan sebuah faktor penghambat karena siswa yang memiliki kemampuan kurang akan menghambat proses pembelajaran dan itu merupakan tantangan seorang guru untuk memberikan materi sesuai dengan kemampuan siswa.

Selanjutnya yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan metode *drill* adalah faktor *psikologi* siswa berubah -ubah karena ketika siswa datang ke Madrasah mereka membawa masalah pribadi dari rumah, entah itu masalah pribadinya atau dengan orang tuanya maupun anggota keluarganya dan itu sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, jadi seorang guru harus mampu membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan sehingga kondisi

psikologi siswa menjadi stabil dan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu tidak bisa dipungkiri bahwa kesehatan merupakan faktor terpenting dalam setiap proses pembelajaran karena di kamar siswa mudah sakit maka materi yang diterima siswa tidak bisa maksimal dan tentunya dalam proses hafalan siswa akan tertinggal dari teman temannya.

Alokasi waktu yang kurang maksimal untuk kelas VI karena terbentur jadwal les yang padat sehubungan dengan persiapan ujian akhir juga merupakan faktor penghambat proses pelaksanaan metode *drill*, maka dari itu seorang guru harus bisa memberikan waktu yang maksimal kepada siswa untuk melancarkan atau mengulang-ulang hafalan yang telah diterima siswa.

Nana Sudjana berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa.<sup>23</sup> Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat khusus yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu :

1. Faktor Internal, yang termasuk dalam faktor ini antara lain :
  - a) Faktor Motivasi

Motivasi adalah sebagai kekuatan yang memberikan daya dorong dan arah dalam belajar. Bagi siswa atau pelajar, motivasi sangat penting untuk meningkatkan belajar sehingga dapat meraih prestasi belajar yang tinggi. Kondisi di lapangan mengenai motivasi siswa yaitu bagi siswa yang telah memenuhi target diberi *reward* yang *bervariatif* mulai dari *apresiasi* sampai penambahan uang saku siswa supaya siswa lebih giat lagi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut.

---

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2004), 76.

### b) Faktor Latihan

Bagi seorang individu yang sedang belajar harus banyak melakukan latihan agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali. Belajar dan latihan persamaannya bahwa keduanya dapat menyebabkan perubahan atau proses dalam tingkah laku, sikap dan pengetahuan. Kondisi yang ada di lapangan mengenai latihan adalah membiasakan pengulangan hafalan siswa setiap hari di majlis *Halaqoh* bersama pembimbingnya masing-masing setiap hari mulai setiap selesai jamaah sholat subuh sampai jam 06:45 lalu dilanjutkan setelah jamaah sholat ashar sampai jam 16:45 dan setelah jamaah sholat magrib sampai jam 20:15.

### c) Faktor Psikologi

Keadaan siswa ketika sedang belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Keadaan siswa itu berkaitan dengan kondisi fisik maupun mental. Belajar dalam keadaan fisik sakit, tidak akan dapat berlangsung dengan baik. Begitu juga jika mental dalam kondisi tagang, setres, gugup atau bingung maka belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Jadi belajar seharusnya berlangsung dalam keadaan yang memungkinkan untuk belajar. Begitu juga kondisi yang ada di lapangan ketika anak sedang sakit ataupun izin pulang untuk berobat maka mereka akan tertinggal dari teman-temannya dan akan membuat mental anak menurun karena mereka akan mengulang kembali hafalan yang tertinggal dari teman-temannya.

## 2. Faktor Eksternal

Disamping faktor-faktor internal seperti telah diterangkan di atas, juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain sebagai berikut :

### a. Faktor Guru

Guru adalah merupakan pemimpin utama dan tulang punggung atau kekuatan yang

diandalkan, karena itu guru adalah sosok manusia yang harus digugu dan ditiru. Guru dikatakan pengajar karena guru adalah seorang penyampai ilmu, pemberi nasehat dan teladan bagi anak didiknya. Kondisi di lapangan mengenai peran guru dalam melaksanakan metode *drill* antara lain mendampingi siswa selama proses pembelajaran, mengoreksi bacaan siswa yang kurang tepat dan memberi arahan kepada siswa mengenai hafalan untuk hari berikutnya.

b. Faktor Sarana

Sarana atau alat pendidikan yang lengkap dan memadai akan dapat membantu pelaksanaan kegiatan belajar yang lebih *efektif* dan *efisien*. Karena tidak jarang terjadi proses belajar mengajar terhambat dikarenakan faktor sarana. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi *instruksional* di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun sarana yang disediakan oleh pihak Madrasah selaku penanggung jawab dalam proses pembelajaran antara lain adanya ruangan khusus untuk proses pembelajaran metode *drill* di lantai 2 sebelah perpustakaan, disediakanya pengajar dari pembimbing *halaqoh* dan fasilitas pokok seperti Al-Qur'an dan buku *Yanbu'a* sebagai panduan dalam membenahi bacaan siswa.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan tidak kalah pentingnya dalam usaha meningkatkan prestasi belajar sebab berkembangnya jiwa individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar sangat dibutuhkan lingkungan yang baik dan positif, yang dapat memberikan dorongan kepada individu untuk lebih rajin dan tekun. Kondisi lingkungan di

lapangan sudah kondusif karena kondisi Madrasah tertutup dari dunia luar dan itu dapat membuat siswa menjadi lebih nyaman dalam proses pembelajaran dan juga madrasah menjadi satu komplek dengan pondok pesantren tempat para siswa menuntut ilmu selain dari Madrasah jadi siswa bisa dikontrol sepenuhnya oleh guru maupun pembimbing siswa.

Berdasarkan data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *drill* yakni faktor internal yang terdiri dari kondisi *psikologi* siswa yang berbeda-beda, kesehatan siswa dan juga kemampuan siswa yang berbeda-beda. Sedangkan faktor eksternal adalah berupa fasilitas dalam hal ini adalah waktu yang kurang untuk kelas VI karena ada les untuk kegiatan kelulusan siswa.

#### **b. Faktor Pendukung Pelaksanaan Metode Drill di MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon Kota Kudus**

Faktor pendukung merupakan suatu penunjang untuk mempermudah setiap pelaksanaan kegiatan, sehingga sebuah kegiatan akan berjalan dengan lancar. Berikut ini merupakan beberapa faktor pendukung pelaksanaan metode *drill* di kelas VI MI NU Tahfidzul Qur'an Krandon Kota Kudus. yaitu diantaranya:

- 1) Faktor lingkungan, karena seluruh siswa berasal dari pondok Tahfizul Qur'an yang sudah dibekali ilmu tajwid dan pelatihan hafalan Al-Qur'an.
- 2) Faktor pengajar, karena seluruh tenaga pendidikan sudah hafidz.

Selain faktor penghambat dalam sebuah proses perencanaan tentunya juga diimbangi dengan faktor pendukung. Faktor pendukung dalam proram Penerapan Metode *Drill* Menghafalan Al-Qur'an Pada Pelajaran Qur'an Hadits Kelas VI MI Tahfidzul Qur'an Krandon Kudus diantaranya adalah pendukung dalam proses pelaksanaan metode *drill* adalah lingkungan karena latar belakang siswa yang semuanya berasal dari pondok

Tahfidh Yanbaul Qur'an Anak-Anak, inipun juga menjadi nilai tambahan bagi terlaksananya program tersebut, karena ketika selama anak berada didalam pondok mereka sudah dibekali dengan ilmu dasar Al Qur'an, juga di ampu oleh para ustadz yang kompeten di bidang Al Qur'an dan itu akan mempermudah proses pelaksanaan proram *drill* yang dilaksanakan oleh pihak Madrasah.

Perbedaan lingkungan harus pula menjadi pertimbangan dalam menetapkan metode pengajaran. Menurut Dalyono, "keadaan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar". Keadaan lingkungan rumah, suasana sekitar dan sebagainya. Misalnya bangunan rumah yang terlalu rapat, keadaan lalu lintas yang hiruk pikuk, bising, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semua akan mempengaruhi gairah belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim sejuk, ini akan menunjang proses belajar.<sup>24</sup>

Disamping itu, keadaan sosial siswa di sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Dimana ia memiliki kedudukan dan peranan tertentu yang diakui sesama. Sebagaimana dikatakan Dimiyati dan Mudjiono bahwa "jika seorang siswa terterima, maka ia akan dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya jika tidak, ia akan tertekan dan dapat mempengaruhi kejiwaan dan konsentrasi belajar siswa."<sup>25</sup>

Selanjutnya faktor tenaga pendidik karena seluruh tenaga pengajar di Madrasah tersebut merupakan alumni dari pondok Yanbu'ul Qur'an pusat dan itu menjadi nilai lebih, karena akan memudahkan proses pelaksanaan proram metode *drill* dalam meningkatkan hafalan siswa dan mendapatkan hasil yang maksimal.

---

<sup>24</sup> M. Dalyono, "*Psikologi Pendidikan*". (Jakarta: Rineka Cipta 2009), 60

<sup>25</sup> Dimiyati dan Mudjiono, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 252-253

Kunandar menyatakan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kemampuan guru ini meliputi kemampuan fisik guru dimana kesehatan fisiknya harus cukup baik. Sebab, didalam kelas guru adalah pusat perhatian para siswa.<sup>26</sup>

Disamping itu Wina Sanjaya juga mengatakan, pandangan guru terhadap materi pembelajaran yang diajarkan juga mempengaruhi proses pembelajaran. Apakah materi tersebut dianggap sebagai pembelajaran hafalan, atau pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, maupun dianggap sebagai pembelajaran yang berupa keterampilan. Pandangan yang demikian akan mempengaruhi penyajian materi pembelajaran tersebut di dalam kelas.<sup>27</sup>

Dari data di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode *drill* di MI Tahfidzul Qur'an Krandon Kudus, pertama adalah faktor lingkungan dimana seluruh siswa berasal dari pondok Tahfidzul Qur'an Anak-Anak yang sudah dibekali ilmu tajwid dan pelatihan hafalan Al-Qur'an dan itu memudahkan proses pelaksanaan metode *drill* di lapangan. Yang kedua adalah faktor pengajar, dimana seluruh tenaga pendidik sudah hafidz dan seluruhnya merupakan alumni dari Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Pusat dan itu memudahkan proses pembelajaran karena di asuh oleh pendidik yang ahli di bidangnya.

---

<sup>26</sup>Kunandar, Guru Profesional "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru", (Jakarta: Rajawali Pers 2011),55

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, , " Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan", (Jakarta: Kencana2008), .55